HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN KEJADIAN GIZI KURANG DAN GIZI BURUK PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BERUNTUNG RAYA BANJARMASIN

Fie Khaeriyah[1], Syamsul Arifin[2], Lisda Hayatie[3]

[1]Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
[2]Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat
[2]Departemen Mikrobilogi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran,
Universitas Lambung Mangkurat

Email korespondensi: fiekhaeriyah@gmail.com

Abstract: Malnutrition is a health problem, especially in developing countries. *The problem of nutritional status of toddlers is influenced by several factors, namely food consumption, infection status, parenting, maternal education and environmental health. Some factors are still a problem in Beruntung Raya Public Health Center is education and parenting patterns. The purpose of this study was to determine the correlation between education and parenting patterns with incidence of malnutrition in toddlers in the Beruntung Raya Public Health Center Banjarmasin. The method of this study cross sectional approach, The number of sample were 50 participant selected by using cluster proportional random sampling. Chi-square test results showed a value of p= 0,000 for maternal education and p= 0,001 for maternal parenting which means there is a correlation between maternal education and maternal parenting with the incidence of malnutrition in toddlers in the work area of Beruntung Raya Health Center Banjarmasin..*

Keywords: *malnutrition, education, parenting patterns.*

Abstrak: Gizi kurang dan gizi buruk merupakan perkara kesehatan, terutama di negara berkembang. Masalah status gizi balita dipengaruhi oleh beberapa aspek yaitu konsumsi makanan, status infeksi, pola asuh, pendidikan ibu dan kesehatan lingkungan. Beberapa aspek yang masih menjadi permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya antara lain pendidikan dan pola asuh ibu. Tujuan studi ini untuk menganalisis hubungan pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin. Metode studi ini adalah observasional analitik menggunakan rancangan cross sectional, pengambilan sampel memakai teknik cluster proportional random sampling sebanyak 50 ibu balita. Hasil penelitian memakai uji *chi-square* didapatkan nilai *p*=0,000 untuk pendidikan dan *p*=0,001 untuk pola asuh. Kesimpulan terdapat adanya hubungan antara pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin.

Kata-kata kunci: gizi kurang dan gizi buruk, pendidikan ibu, pola asuh ibu.

PENDAHULUAN

Gizi kurang di Indonesia merupakan perkara yang menjadi tantangan bagi semua pihak dan petugas pelayanan masyarakat. Berdasarkan data (Riskesdas) yang dinyatakan oleh Kementrian Kesehatan pada tahun 2018, angka kejadian penderita gizi kurang dan gizi buruk terjadi peningkatan dari 18,4% terdistribusi sebesar 13% balita yang terkena gizi kurang dan 5,4% balita yang terkena gizi buruk di 2007 menjadi 19,6% yang terdistribusi sebesar 13,9% balita terkena gizi kurang dan 5,7% balita terkena gizi buruk di 2013, kemudian terjadi penurunan menjadi 17,7% yang terdistribusi sebesar 13,8% balita terkena gizi kurang dan 3,9% balita terkena gizi buruk pada tahun 2018. Namun walaupun sudah terjadi penurunan , hasil ini masih tidak bisa mencapai sasaran yang telah ditargetkan oleh (RPJMN) di tahun 2019 yang harus mencapai 17% dari keseluruhan masalah gizi.[2]

Permasalah gizi kurang dan gizi buruk pada balita tengah dijumpai hampir di setiap bagian provinsi di Indonesia. Menurut hasil (PSG) pada tahun 2017, Kalimantan Selatan berada diurutan ke 13 dari 34 provinsi di Indonesia dengan nilai insiden gizi kurang sejumlah 16,4% dan berada diurutan 18 dari 34 provinsi di Indonesia dengan angka kasus kejadian gizi buruk sebesar 4,6%. Wilayah Kalimantan selatan khususnya kota Banjarmasin berada diurutan ke 10 dari 13 kota di provinsi Kalimantan Selatan dengan nilai kejadian gizi kurang sebesar 19,0%.[3]

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan kalau gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi salah satu permasalahan di Indonesia. Uraian diatas mendasari dilakukan penelitian ini untuk memperkuat bukti ilmiah tentang gizi kurang dan gizi buruk, khususnya untuk menganalisis hubungan pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan observasional analitik yang memakai rancangan *cross sectional*. Studi ini dilakukan di Puskesmas Beruntung Raya pada bulan 1 agustus – 1 november 2019. Jumlah sampel studi ini sebanyak 50 ibu balita. Metode untuk pengutipan sampel memakai teknik *cluster proportional random sampling.* Penjabaran data memakai uji *chi square*. Kriteria inklusi untuk studi ini ialah ibu balita yang mempunyai balita usia 12-60 bulan dan menerima menjadi responden di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pendidikan ibu, pola asuh ibu , dan status gizi balita bisa diketahui pada tabel dibawah:

Tabel 1 Pendidikan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Jaya Banjarmasin

Pendidikan ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Dasar (lulus SD-SMP/ sederajat)	27	(54,0)
Menengah (lulus SMA/sederajat)	12	(24,0)
Tinggi (lulus perguruan tinggi)	11	(22,0)
Total	50	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukan kalau dari 50 ibu balita kebanyakan (54,0%) berpendidikan dasar. menengah, dan 11 responden (22,0%) dengan pendidikan tinggi.

Tabel 2 Pola Asuh Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Jaya Banjarmasin

Pola asuh ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pola asuh baik	27	(54,0)
Pola asuh kurang	23	(46,0)
Total	50	100

Tabel 3 Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Jaya Banjarmasin

Status gizi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Gizi kurang dan gizi buruk	26	(52,0)
a.Gizi Kurang	19	
b.Gizi Buruk	7	
Bukan gizi kurang dan gizi buruk	24	(48,0)
Total	50	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukan kalau dari 50 ibu balita terdapat 27 responden (54,0%) dengan pola asuh baik dan 23 responden (23,0%) dengan pola asuh kurang. Berdasarkan tabel 3 menunjukan kalau dari 50 balita terdapat 26 balita (52,0%) gizi kurang dan gizi buruk dan 24 balita (48,0%) bukan gizi kurang dan gizi buruk.

Tabel 4 Hubungan Pendidikan Ibu terhadap Kejadian Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Jaya Banjarmasin

Pendidikan Ibu	**Status Gizi Balita**				**Total**		***P value***	***PR***
	Gizi Kurang dan Gizi Buruk		Bukan Gizi Kurang dan Gizi Buruk					
	n	%	N	%	**n**	**%**		
Dasar	21	77,8	6	22,2	**27**	**100**	0.000	3,5777
Menengah-Tinggi	5	44	18	1566	**23**	**100**		

Berdasarkan tabel 4 diketahui kalau ibu balita dengan pendidikan dasar memiliki kecenderungan menyandang balita dengan gizi kurang dan gizi buruk daripada ibu balita dengan pendidikan menangah dan tinggi. Hasil analisis statistik didapatkan angka kolerasi *p value*=0,000 yang memperlihatkan terdapat hubungan yang berarti antara pendidikan ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin sehingga hipotesis diterima. *Prevalence Ratio* dari tabel ini adalah 3,5777, hal ini menunjukan bahwa ibu yang menyandang pendidikan dasar berisiko 3,5777 kali lebih besar menyandang balita dengan gizi kurang dan gizi buruk daripada ibu yang memiliki pendidikan menengah dan tinggi.

Hasil riset ini selaras dengan studi yang dilakukan Nurmaliza yang

menunjukan terdapat adanya hubungan antara pendidikan ibu terhadap status gizi balita.[4] Studi Nurmaliza menunjukan kalau ibu yang dengan pendidikan rendah akan berisiko 3 kali mempunyai balita yang status gizi kurang daripada ibu berpendidikan tinggi terhadap status gizi balita.[33] Ibu ialah orang yang berkedudukan sangat penting dalam hal penentuan konsumsi makanan dikeluarga. Kurangnya pendidikan ibu perihal gizi dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam hal gizi yang dimana keragaman makanan yang disajikan juga berkurang.Pendidikan dapat membentuk suatu mutu tertentu untuk manusia, terpenting dalam hal membuka wawasan dan menyetujui hal-hal baru serta dalam berfikir secara rasional. Pendidikan mengarahkan manusia agar dapat berasumsi secara ilmiah, yang mana akan dapat memberikan keahlian untuk dapat menilai, apakah bisa kebudayaan masyarakat memenuhi kebutuhan atau tidak. Pendidikan ibu adalah salah satu aspek yang esensial didalam tumbuh kembang anak, sebab dengan pendidikan yang bagus para ibu bisa menyambut semua berita dari luar lebihlebih perihal upaya merawat anak dengan benar, bagaimana cara memelihara kesehatan anaknya, pendidikannya dan lain-lain. Tingkat pendidikan juga menetapkan mudah dan tidaknya manusia menerima dan menafsirkan keterampilan gizi yang di dapat. Diperlukan juga untuk keutamaan gizi keluarga, pendidikan dibutuhkan supaya manusia peka bila terdapat masalah gizi dikeluarga dan agar dapat memutuskan respons secepat mungkin.[5] Hasil studi ini selaras dengan penelitian dari Saputri Irwan yang menyatakan adanya hubungan yang berarti antara status gizi balita dengan tingkat pendidikan ibu di Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen.

Tabel 5 Hubungan Pola Asuh Ibu terhadap Kejadian Kejadian Gizi Kurang dan Gizi Buruk pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Jaya Banjarmasin

Pola Asuh Ibu	Status Gizi Balita				Total		*P value*	*PR*
	Gizi Kurang dan Gizi Buruk		Bukan Gizi Kurang dan Gizi Buruk					
	n	%	n	%	**n**	**%**		
Kurang	18	78,3	5	21,7	**23**	**100**	0.001	2,641
Baik	8	29,6	19	70,4	**27**	**100**		

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa ibu yang memberikan pola asuh kurang berisiko mendapat anak dengan gizi kurang dan gizi buruk dibandingkan ibu yang memberikan pola asuh yang baik. Hasil analisis statistik didapatkan angka kolerasi *p value* = 0,001 yang memperlihatkan adanya hubungan yang berarti antara pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin sehingga hipotesis diterima. *Prevalence Ratio* dari tabel ini adalah 2,641 hal ini menunjukan kalau ibu yang menyandang pola asuh kurang berisiko 2,641 kali lebih besar menyandang balita dengan gizi kurang dan gizi buruk daripada ibu yang memiliki pola asuh baik.

Hasil studi ini selaras dengan studi yang dilaksanakan Tiara yang menunjukan adanya relasi antara pola asuh makan dan kesehatan terhadap status gizi balita.[6] Studi oleh Tiara menunjukkan bahwa peranan ibu berdampak pada keadaan gizi balita. Pola asuh memangku andil yang krusial dalam terjadinya gangguan tumbuh kembang pada balita.

Perkara gizi dapat di pengaruhi oleh berbagai aspek yang saling mempengaruhi. Salah satu aspek yang berperan di dalam status gizi balita ialah pola asuh. Keadaan gizi didorong oleh kecakapan ibu dalam menyediakan makan yang cukup terutama untuk anak. Seiring bertambahnya umur anak macam makanan wajib bergizi sempurna dan proporsional agar dapat mendukung pertumbuhan dan status gizi anak.[7] Teori ini di perkuat oleh penelitian dari Vicka Lourine yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pola asuh ibu dengan status gizi balita di Puskesmas Ranotana Weru Manado.

Pola pengasuhan merupakan salah satu aspek yang mendorong status gizi, pola pengasuhan yang terdapat hubungannya pada status gizi anak adalah pola asuh makan. Pola asuh dalam hal pemberian makan pada anak meliputi pemberian makanan sesuai umur, kepekaan ibu mengetahui saat anak ingin makan (waktu makan), upaya dalam menciptakan nafsu makan anak dengan cara merayu anak sehingga nafsu makan dapat meningkat, dapat mewujudkan suasana makan yang apik, hangat dan nyaman. Mengajak anak bermain sambil makan juga bisa meninggikan nafsu makan anak. Kecukupan gizi anak dapat dipengaruhi usia sehingga semakin beranjak usia anak, maka semakin bertambah jumlah kebutuhan gizi yang diperlukan. Ibu perlu menguasai makanan kesukaan anak dan kebiasaan makan anaknya. Tahun pertama aktivitas anak merupakan dasar untuk menentukan kebiasaan untuk tahun berikutnya termasuk kebiasaan makan. Oleh sebab itu ibu harus membiasakan memberi makan dengan baik dan benar. Teori ini di dukung dengan adanya studi dari Siti yang mana ditemukan relasi yang berarti antara pola asuh dengan status gizi balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sukerejo Kabupaten Ponorogo.

Keterbatasan pada studi ini adalah masih terdapat variabel penggangu. Variabel tersebut merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi status gizi balita namun tidak dapat dikendalikan seperti konsumsi makanan, status infeksi, ketersediaan pangan, pola konsumsi keluarga, pelayanan kesehatan, kemiskinan, ketahanan pangan, kesehatan, pembangunan ekonomi, politik, sosial dan budaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil studi tentang hubungan pendidikan dan pola asuh ibu dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita diwilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin, bisa disimpulkan bahwa: terdapat hubungan berarti antara pendidikan dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin tahun 2019 dengan angka p *value* = 0,000; serta terdapat hubungan

berarti antara pola asuh dengan kejadian gizi kurang dan gizi buruk pada balita di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya Banjarmasin tahun 2019 dengan angka p *value* = 0,001

Hasil studi ini diharapkan agar pihak Puskesmas meningkatkan penyuluhan tentang gizi agar pengetahuan keluarga khususnya ibu tentang gizi menjadi lebih baik, selain itu diperlukan pengawasan secara teratur atau kunjungan rumah secara rutin agar dapat memantau kesehatan gizi balita. Bagi peneliti lainnya diharapkan dapat memberi masukan, gambaran atau informasi untuk penelitian berikutnya dan butuh dilakukan lagi penelitian lainnya yang bersangkutan dengan gizi kurang dan gizi buruk pada balita menggunakan variabel lain agar bisa melengkapi penelitian peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. The world and health report 2012. Who, 2012.
2. Balitbang Kemenkes RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar; Riskesdas. Jakarta: balitbang kemenkes RI.
3. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Buku saku pemantauan status gizi. 2017.
4. Nurmaliza. Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu Terhadap Status Gizi Balita. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Abdurrab. 2018.
5. Notoatmodjo. Kesehatan masyarakat: ilmu dan seni. Jakarta: rineka cipta; 2011.
6. Santoso, Soegoeng, lis A. Kesehatan dan gizi. Jakarta: Rineka cipta; 2009.
7. Soekirman. Ilmu gizi dan aplikasinya. Direktorat jendral pendidikan tinggi departemen pendidikan nasional. Jakarta; 2000.
8. Gibney MJ, Margetts M, Kearney JM, Arab l. Gizi kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit buku kedokteran EGC. 2009.